

**ANALISIS PERBANDINGAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA, BURSA EFEK MALAYSIA, DAN BURSA EFEK  
SINGAPURA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh :**

**Marta Ardya Rabani  
2016310360**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Marta Ardy Rabani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juni 1998  
N.I.M : 2016310360  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Analisis Perbandingan *Internet Financial Reporting*  
(*IFR*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia, dan Bursa  
Efek Singapura

**Disetujui dan diterima baik oleh ;**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 12 Agustus 2020

**(Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**  
NIDN : 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.SI., CA, CIBA, CMA)**

**COMPARING ANALYSIS OF INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)  
IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE, MALAYSIA STOCK EXCHANGE AND SINGAPORE STOCK  
EXCHANGE**

**Marta Ardy Rabani**

**2016310360**

**STIE Perbanas Surabaya**

[2016310360@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310360@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the comparison of Internet Financial Reporting (IFR) on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Malaysia Stock Exchange and Singapore Stock Exchange. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Malaysia Stock Exchange and Singapore Stock Exchange. The sample used was 134 manufacturing companies in Indonesia, 113 manufacturing companies in Malaysia and 82 manufacturing companies in Singapore using purposive sampling. The data analysis technique used one way anova test and kruskall-wallis test using SPSS 16. The results showed that the quality of Internet Financial Reporting (IFR) in manufacturing companies in Malaysia was better than in Indonesia and Singapore. The quality of content components in manufacturing companies in Malaysia is better than in Indonesia and Singapore. The quality of timeliness components in manufacturing companies in Malaysia is better than in Indonesia and Singapore. The quality of technology components in manufacturing companies in Singapore is better than in Indonesia and Malaysia. The quality of user support components in manufacturing companies in Indonesia is better than in Malaysia and Singapore.*

**Keyword:** *Internet Financial Reporting (IFR), content, timeliness, technology, user support*

**PENDAHULUAN**

Teknologi informasi merupakan bagian dari sebuah kehidupan sosial. Teknologi digunakan karena dapat memberikan kemudahan dalam

melakukan suatu pekerjaan baik masyarakat maupun perusahaan. Teknologi juga memberikan manfaat yaitu dapat menerima informasi dari dalam maupun luar negeri. Perkembangan teknologi merupakan

sesuatu yang tidak dapat dihindari untuk era globalisasi saat ini, dikarenakan kemajuan teknologi selalu berjalan dengan kemampuan ilmu pengetahuan. Salah satunya dengan perkembangan teknologi internet, menjadikan sebagai alat penting di sektor bisnis. Sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global.

Di era globalisasi sekarang yang sudah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk mengetahui informasi tentang perusahaan salah satunya informasi keuangan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam beberapa tahun ini, *Internet Financial Reporting* muncul dan berkembang sangat cepat dalam memberi informasi terkait dengan perusahaan. Khususnya dalam sektor bisnis di dalam negeri maupun luar negeri.

Indonesia sebagai negara berkembang dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat membutuhkan banyak pendanaan untuk mendukung pertumbuhan ekonominya, salah satunya bertujuan untuk menarik investor baik didalam maupun diluar negeri dengan memberikan fasilitas *internet financial reporting*. Indonesia, Malaysia dan Singapura adalah tiga negara yang memiliki hubungan yang dekat, baik secara geologis maupun geografis. Indonesia, Malaysia dan Singapura merupakan negara yang saat ini menggunakan sistem *internet financial reporting* (IFR) sebagai wujud pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui

internet yang disajikan dalam *website* perusahaan guna memberikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor.

*Internet financial reporting* (IFR) merupakan wadah bagi perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor yang menggunakan teknologi internet. IFR muncul dan berkembang sebagai tolak ukur media yang sangat cepat untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dalam beberapa tahun ini. Meskipun *internet financial reporting* atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi *trend* penting seiring dengan perkembangan teknologi internet, penyajian IFR merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak dengan adanya disparitas praktik IFR (Luciana Almilia, 2008:1).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013) terhadap *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia menunjukkan bahwa total indeks *internet financial reporting* perusahaan manufaktur di Indonesia lebih besar dari pada total indeks *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia. Penelitian Widari, Saifi dan Nuraily (2018) bahwa nilai rata-rata komponen *technology* tertinggi adalah Singapura yaitu sebesar 7,265. Malaysia sebesar 5,599 dan terendah

Indonesia sebesar 5,398. Hal ini menunjukkan bahwa *website* perusahaan manufaktur di Singapura telah menerapkan teknologi yang lebih canggih sehingga membuat *website* menjadi lebih menarik dan informatif dibandingkan Indonesia dan Malaysia.

Penelitian Sulistyanto dan Nugrahanti (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketetapanwaktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan manajerial. Sementara itu variabel profitabilitas perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketetapanwaktu *internet financial reporting*.

Menurut Handayani dan Almilia (2013), *indeks internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur Indonesia lebih besar dari pada total indeks internet financial reporting pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia.

Berdasarkan fenomena dan gap peneliti salah satunya yang dilakukan oleh Handayani dan Almilia (2013) dengan meneliti penerapan *internet financial reporting* (IFR) di negara Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa kualitas *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berkualitas dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Malaysia. Akan tetapi menurut Widari, Saifi dan Nurlaily

(2018) menunjukkan bahwa kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia.

Dari penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten, maka diperlukan pengujian lebih lanjut guna untuk menganalisis perbandingan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.

Sehingga hal ini dapat melatar belakangi penulis dalam menentukan penelitian yang berjudul: “Analisis Perbandingan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia, Bursa Efek Singapura”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005). Teori sinyal merupakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Handayani dan Amilia, 2013). Teori sinyal berfungsi sebagai sinyal atas informasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif (Widari, Saifi dan Nurlaily, 2018).

Handayani dan Almilia (2013) menyatakan bahwa *signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Penyampaian laporan keuangan melalui internet dapat dijadikan sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah perusahaan telah melakukan sesuai dengan kontrak atau belum. Dalam penelitian ini, teori sinyal akan menjadi landasan dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan praktik *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

### **Teori keagenan (*Agency theory*)**

Definisi Teori Agen menurut Schroeder adalah menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Adanya hubungan antara *principal* dengan agen ini dapat menyebabkan asimetri informasi, karena agen berada diposisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*

Teori keagenan mengungkapkan bahwa setiap pihak dalam perusahaan memiliki cara dan interpretasi yang berbeda tentang laporan keuangan terkait kebutuhan dan pengungkapan serta penyajian, seperti pihak investor membutuhkan pelaporan yang tidak rumit dan pengungkapan yang mudah serta informasi yang tepat dan cepat. Pengungkapan *internet financial reporting* sangat diperlukan dari faktor-faktor kebutuhan para investor. Maka dari itu, perusahaan harus membuat pelaporan dan memberikan informasi terkait kinerja secara tepat, akurat, dan cepat.

Pelaporan dengan menggunakan *internet financial reporting* juga dapat menjadi alat yang tepat dalam menjaga komunikasi dan sarana pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholder* atau *shareholder* oleh manajerial perusahaan.

### ***Internet Financial Reporting* (IFR)**

*Internet Financial Reporting* merupakan sarana perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor dengan menggunakan teknologi internet. IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan dalam beberapa tahun terkini. Penggunaan IFR pada perusahaan memberikan manfaat bagi penggunanya, manfaat yang diperoleh yaitu meningkatkan ketetapan waktu dan efisiensi dalam memperoleh informasi keuangan, membuat proses keputusan investasi lebih mudah dan lebih cepat, dan

memberikan informasi dengan biaya yang murah

*Internet Financial Reporting* (IFR) diukur menggunakan indeks yang terdiri dari empat komponen indeks yang dikembangkan oleh Alimilia dan Budi (2011) yang dianalisis dengan masing-masing proporsi penilaiannya yaitu Isi, Ketetapan waktu, Teknologi dan Dukungan Pengguna.

### **Isi (Content)**

Isi/*Content* merupakan isi dari website perusahaan meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. Semakin lengkap informasi yang disajikan dalam website perusahaan, maka semakin berkualitas komponen isi/*content* dan nilai skor indeks akan semakin tinggi.

### **Ketetapan Waktu (Timeliness)**

Ketetapan waktu berkaitan dengan penyajian informasi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Pelaporan informasi baik keuangan maupun data perusahaan secara tepat waktu dan *up to date* akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Semakin

tepat waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan datanya, maka semakin tinggi nilai skor indeks ketetapan waktunya.

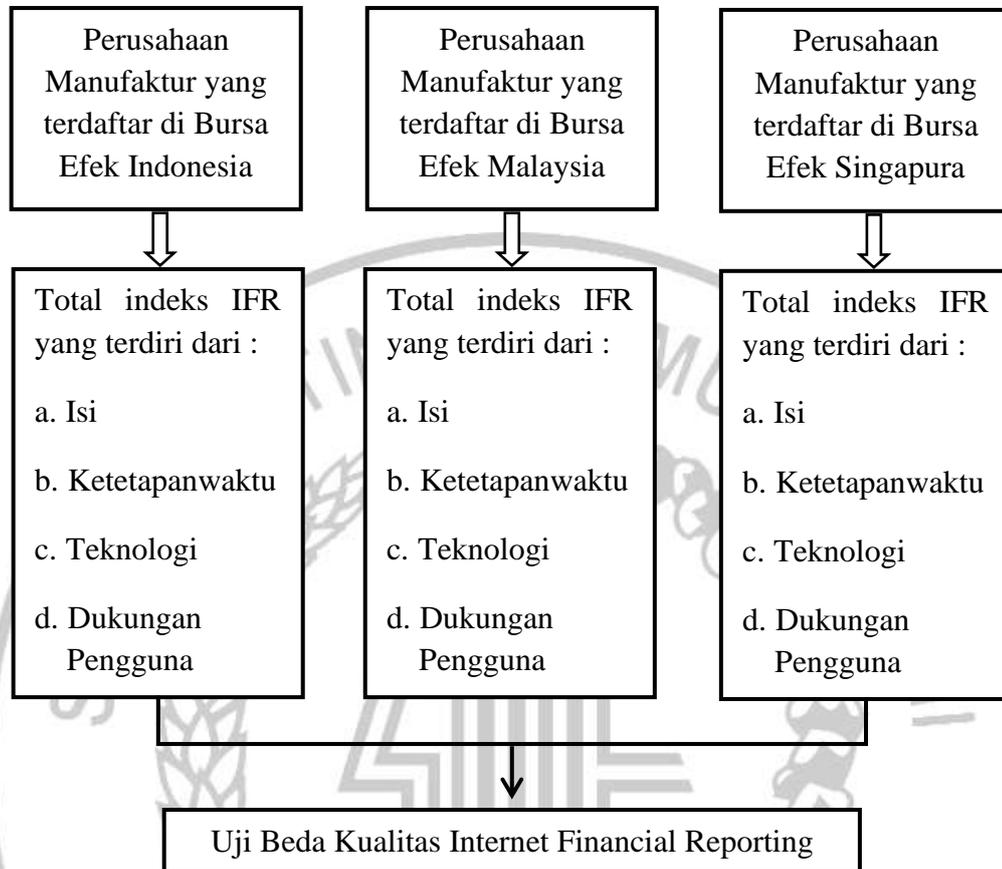
### **Teknologi (Technology)**

Teknologi berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan melalui internet, yang tidak dapat disediakan oleh media cetak. Komponen teknologi dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menerapkan teknologi yang canggih dalam *website* perusahaan. Semakin berkualitas dan canggih teknologi yang digunakan dalam *website* perusahaan, maka nilai skor indeks teknologi akan semakin tinggi.

### **Dukungan Pengguna (User Support)**

Dukungan pengguna/*user support* yang dimaksudkan adalah keberagaman fasilitas dan layanan yang disediakan perusahaan dalam *website* nya untuk memudahkan penggunaannya. Komponen dukungan pengguna dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyediakan layanan-layanan dan fasilitas dalam *website* untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. Semakin banyak fasilitas yang disediakan dalam *website* perusahaan, maka nilai skor indeks dukungan pengguna akan semakin tinggi.

**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



**METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar dapat disebut juga penelitian murni (*Pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*) diarahkan pada pengujian teori, hanya dengan sedikit atau bahkan tanpa menghubungkan

hasilnya hanya untuk kepentingan praktik (Sukmadinata, 2009).

**Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk jenis industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2018.
3. Auditor telah menerbitkan laporan audit atau annual report periode 2016-2018 untuk perusahaan tersebut.
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai website perusahaan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria sebanyak 134 Indonesia, 113 Malaysia dan 82 Singapura sehingga total sampel penelitian sebanyak 329

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

### **Kualitas *Internet Financial Reporting***

*Internet financial reporting* dapat dikatakan berkualitas apabila *website* perusahaan menggunakan teknologi dalam *website* dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan indeks *internet financial reporting*. Format yang digunakan perusahaan pada umumnya untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video (Yurano dan Harahap,

2014). Skor tinggi dari laporan format HTML dikarenakan penggunaan yang lebih baik dari teknologi web yang menyediakan pengguna akses mudah dan efektif untuk informasi. Adapun rincian *score* sebagai berikut :

### **Isi/Content**

*Isi/Content* mencakup informasi keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan PDF memiliki skor lebih kecil jika dibandingkan dengan bentuk HTML karena informasi yang berupa HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.

Indikator yang terdapat pada *isi/content* dalam penggunaan sistem informasi yang meliputi : banyaknya laporan tahunan yang ditampilkan, informasi keuangan, bahasa yang digunakan dan informasi keuangan lainnya.

### **Ketepatan waktu/Timeliness**

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat menyajikan informasi dengan tepat waktu pada situs websitenya maka indeksnya akan semakin tinggi.

Indikator yang terdapat pada waktu/*timeliness* dalam penggunaan sistem informasi yang meliputi : *press release*, pengungkapan hasil *quarterly report* , pengungkapan nilai saham dan pengungkapan *vision statements*

### Teknologi/*Technology*

Pemanfaatan teknologi (*technology*) merupakan pemanfaatan yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia.

Indikator yang terdapat pada teknologi/*technology* dalam penggunaan sistem informasi yang meliputi : *download plug-in, online feedback and support, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis dan XBRL.*

### Dukungan Pengguna/*User Support*

Para *user support* mempunyai keterampilan yang berbeda dalam mengoperasikan komputer seperti para pemula hingga para ahli. Perusahaan yang menerapkan alat untuk memfasilitasi pengguna *internet financial reporting* memperoleh skor yang lebih tinggi.

Indikator yang terdapat pada pengguna/*user support* dalam penggunaan sistem informasi yang meliputi : *website* perusahaan memiliki FAQ, link untuk kehalaman utama, link untuk keatas, *sitemap*, pencarian, *design website.*

Sesudah melakukan tahap tersebut, pengukuran indeks dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IFR = (40\% \times \text{indeks konten}) + (20\% \times \text{indeks ketetapanwaktu}) + (20\% \times \text{indeks teknologi}) + (20\% \times \text{indeks dukungan pengguna})$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis kualitatif yang diolah menurut perhitungan yang telah ditetapkan dalam variabel perhitungan, sehingga memberikan penjelasan yang tepat terhadap hasil yang di peroleh. Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif memperlihatkan perbandingan dari nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dari sampel yang diteliti oleh penulis.

### Analisis Deskriptif Negara Indonesia

Hasil pengujian variabel kepuasan pengguna berdasarkan nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**NEGARA INDONESIA**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
IFR	134	25	94	59.03	14.295
ISI	134	14	54	36.76	9.831
KETETAPAN WAKTU	134	2	14	7.24	2.687
TEKNOLOGI	134	1	13	5.80	3.344
DUKUNGAN PENGGUNA	134	4	15	9.23	2.584
VALID N (LISTWISE)	134				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total score indeks IFR, isi, ketepatan waktu, teknologi dan dukungan pengguna pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu nilainya berada di atas nilai standar deviasi yang artinya bahwa data yang di peroleh homogen atau tidak bervariasi.

### Analisis Deskriptif Negara Malaysia

Hasil pengujian variabel kepuasan pengguna berdasarkan nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

**Tabel 2  
STATISTIK ANALISIS  
DESKRIPTIF NEGARA  
MALAYSIA**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
IFR	113	51	88	72.78	7.654
ISI	113	32	54	46.88	4.415
KETETAPAN WAKTU	113	2	14	8.30	2.903
TEKNOLOGI	113	8	16	9.73	1.686
DUKUNGANP ENGGUNA	113	3	15	7.87	2.429
Valid N (listwise)	113				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total score indeks IFR, isi, ketepatan waktu, teknologi dan dukungan pengguna pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia yaitu hamper sama dengan negara Indonesia dimana nilainya berada di atas nilai standar deviasi yang artinya bahwa data yang di peroleh homogen atau tidak bervariasi.

### Analisis Deskriptif Negara Singapura

Hasil pengujian variabel kepuasan pengguna berdasarkan nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

**Tabel 3  
STATISTIK ANALISIS  
DESKRIPTIF NEGARA  
SINGAPURA**

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
IFR	82	28	89	65.82	11.514
ISI	82	10	55	39.94	8.474
KETETAPAN WAKTU	82	2	13	6.72	2.466
TEKNOLOGI	82	6	16	10.12	1.933
DUKUNGANP ENGGUNA	82	3	15	9.04	2.385
Valid N (listwise)	82				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total score indeks IFR, isi, ketepatan waktu, teknologi dan dukungan pengguna pada *website* perusahaan manufaktur di Singapura yaitu berbeda dengan negara Indonesia dan Malaysia dimana pada nilai rata-rata teknologi lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Sehingga nilai IFR, isi, ketepatan waktu dan dukungan pengguna memiliki nilai rata-rata di atas standart deviasi maka data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak bervariasi, namun untuk data teknologi memiliki nilai rata-rata di atas standar deviasi sehingga data yang diperoleh bersifat heterogen atau bervariasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu data bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:160). Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk menghindari ketidakakuratan dalam mendeteksi data yang tidak sesuai. Hasil uji *kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**UJI NORMALITAS**

	IF R	Content	Timeliness	Technology	User Support
N	329	329	329	329	329
Kolmogorov-Smirnov Z	1.290	2.295	1.602	4.277	3.350
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072	.000	.012	.000	.000

Berdasarkan Tabel menggambarkan hasil dari output pengujian normalitas data pada indeks *internet financial reporting* dengan jumlah sampel sebanyak 329, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.290 dan nilai *Sig.* 0.072 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka uji beda yang digunakan adalah uji *one way anova*.

Namun pada data *Content*, *Timeliness*, *Technology* dan *User support* nilai *Sig.* berada di bawah 0.05 yang berarti pada data tersebut dapat di nyatakan bahwa nilai *Sig.*<0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka uji beda

yang digunakan adalah uji *krusskal-wallis*.

### Uji One Way Anova

Uji beda *ANOVA* digunakan untuk menguji perbedaan dalam mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Uji beda *independent sample t-test* dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sampel. Hasil uji *One Way Anova* ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**UJI ANOVA**  
**UNTUK KOMPONEN IFR**

hasil ifr	ANOVA				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11603.604	2	5801.802	42.524	.000
Within Groups	44477.606	326	136.434		
Total	56081.210	328			

Tabel 5 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa indeks *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Rata-rata indeks *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa kualitas indeks *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan indeks *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

#### Uji Kruskal-Wallis

Uji *Kruskall-Wallis* merupakan uji nonparametrik untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua atau lebih kelompok yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal. Hasil uji *Kruskall-Wallis* ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**UJI KRUSKALL-WALLIS**  
**UNTUK KOMPONEN CONTENT**

Negara	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	123.37	.000
Malaysia	227.01	
Singapura	147.58	

Tabel 6 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *content* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Rata-rata komponen *content* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa kualitas komponen *content* pada website perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Malaysia memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas komponen *content* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

**Tabel 7**  
**UJI KRUSKALL-WALLIS**  
**UNTUK KOMPONEN**  
**TIMELINESS**

	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	156.76	.000
Malaysia	193.95	
Singapura	138.57	

Tabel 7 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *timeliness* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Rata-rata komponen *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa kualitas komponen *timeliness* pada website perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

**Tabel 8**  
**UJI KRUSKALL-WALLIS**  
**UNTUK KOMPONEN**  
**TECHNOLOGY**

Negara	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	93.87	.000
Malaysia	208.85	
Singapura	220.81	

Tabel 8 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *technology* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Rata-rata komponen *technology* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa kualitas komponen *technology* pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 9**  
**UJI KRUSKALL-WALLIS**  
**UNTUK KOMPONEN USER**  
**SUPPORT**

Negara	Mean Rank	Asymp. Sig
Indonesia	188.84	.000
Malaysia	131.97	
Singapura	171.56	

Tabel 9 menunjukkan bahwa signifikan berada pada 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antara komponen *user support* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura terdapat perbedaan karena nilai signifikan lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Rata-rata komponen *user support* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa kualitas komponen *user support* pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura memiliki standar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### *Indeks Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa uji *one way anova*, indeks *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura terdapat perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata total indeks *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia lebih besar dari pada total indeks *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada *website* perusahaan di Bursa Efek Malaysia lebih berkualitas dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura.

Hal ini juga disampaikan oleh penelitian Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengungkapkan informasi keuangan cukup lengkap bagi investor baik dalam bentuk PDF maupun HTML, namun kualitas *website* kurang menarik karena tidak banyak memanfaatkan teknologi dan lebih banyak dimanfaatkan untuk menjelaskan tentang produk dan jasa perusahaan.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan *signalling theory* dimana berfungsi sebagai sinyal atas informasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Semakin baik kualitas *internet financial reporting* (IFR) suatu perusahaan dalam memberikan informasi yang lengkap dan mempermudah investor dalam mendapatkan informasi, maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

### **Isi/Content**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis*, indeks komponen isi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura terdapat

perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen isi pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia lebih besar dari rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen isi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilialia (2013) bahwa *website* perusahaan manufaktur di Malaysia lebih lengkap dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **Ketepatanwaktu/Timeliness**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis*, indeks komponen ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura terdapat perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen ketepatanwaktu pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia lebih besar dari rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen ketepatanwaktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia lebih konsisten dalam melakukan update informasi yang

disajikan dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013) bahwa *website* perusahaan manufaktur di Malaysia lebih konsisten melakukan *update* dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Indonesia.

### **Teknologi/Technology**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis*, indeks komponen teknologi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura terdapat perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen teknologi pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura lebih besar dari rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen teknologi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura lebih maksimal dalam menerapkan teknologi yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa perusahaan manufaktur di Singapura telah menerapkan teknologi yang lebih canggih sehingga membuat *website* lebih

menarik dan informatif dibandingkan dengan perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia.

### **Dukungan pengguna/User support**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa uji *kruskal-wallis*, indeks komponen teknologi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura terdapat perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen dukungan pengguna pada *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih besar dari rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura dan Malaysia. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen dukungan pengguna pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih berkualitas dalam menyediakan layanan-layanan yang memudahkan pengguna dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura dan Malaysia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widari, Saifi & Nurlaily (2018) bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berkualitas karena lebih banyak menyediakan layanan-layanan yang memudahkan pengguna dan investor dalam mengakses informasi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan manufaktur di Singapura dan Malaysia. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Almilia (2013) bahwa komponen *user support* pada *website* perusahaan

manufaktur di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Malaysia

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan *internet financial reporting* (IFR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura. Berdasarkan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan maka dapat dihasilkan bukti terkait pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan indeks *internet financial reporting* (IFR) antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
2. Terdapat perbedaan indeks komponen *content* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
3. Terdapat perbedaan indeks komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
4. Terdapat perbedaan indeks komponen *technology* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
5. Terdapat perbedaan indeks komponen *user support* antara

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.

## KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur di Singapura hanya berjumlah delapan puluh dua perusahaan. Sedangkan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia maupun Malaysia berjumlah lebih dari seratus perusahaan. Perbedaan jumlah yang jauh tersebut menjadi kelemahan dalam penelitian ini.
2. Banyaknya bagian dan faktor dalam penilaian dari masing-masing komponen indeks penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sedikit membuat peneliti merasa kesulitan karena banyaknya perusahaan yang harus dinilai dan beberapa komponen memiliki kesamaan serta menggunakan bahasa sistem yang susah untuk dipahami.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil serta keterbatasan penelitian, maka saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi pihak perusahaan  
Peneliti berharap bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dapat lebih meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya meliputi empat komponen (*content, timeliness, technology, user support*). Peneliti juga berharap bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura dapat lebih meningkatkan ketetapan waktu dalam melaporkan informasi tentang perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perluasan dari sisi sampel dengan melakukan perbandingan dengan negara lain dan diharapkan membandingkan dengan beberapa negara yang lebih maju seperti Jepang, Korea, Hongkong.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2015). Comparing internet financial reporting practices: Indonesia, Malaysia, Singapore, Japan and Australia. *International Journal of Business Information Systems*, 20(4), 477–495.
- Almilia, L. S., & Budisusetyo, S. (2017). Internet financial reporting: User perception in Indonesia. *International Journal of Business Information Systems*, 25(2), 241–255.
- Anggraini, F. D., & Herlina, E. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility and Ownership Structure on Firm Value in Food and Beverage Companies in South East Asia. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 219.
- Budisusetyo, S., & Almilia, L. S. (2011). Internet financial reporting on the web in Indonesian: Not just technical problem. *International Journal of Business Information Systems*, 8(4), 380–395.
- Handayani, E., & Almilia, L. S. (2013). *Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2), 100-112.
- Hayati, P., & Suprayogi, N. (2018). Analisis Perbandingan Internet Financial Reporting Index Bank Umum Syariah Di Indonesia, Malaysia, Iran, Dan Sudan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(1), 48.
- Malawat, M. (2016). Determinants and Comparison of Internet Financial Reporting in Developing Country and Developed Country of Southeast Asia (Case Study: Property and Real Estate Industry in Indonesia and Singapore). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(2), 178665.
- Noor, M., Ali, A., & Ismail, N. A. (2012). An empirical study on the indexes of internet financial reporting: The case of Malaysia.

*African Journal of Business Management*, 6(5), 2086–2100.

Pernamasari, R. (2019). Analysis of Index Internet Financial Reporting : Studies in Banking Companies in Indonesia , Malaysia and Singapore. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(1), 150–158.

Sulistiyanto, H. rachma., & Nugrahanti, Y. widi. (2013). Analisis Perbedaan Ketetapan Waktu *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 146-156.

Widari, P. putri, Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). ANALISIS INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 100–109.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sgx.com](http://www.sgx.com)

[www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com)